

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

— Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Siswa Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa(SLB-A) Karya Murni Medan”, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa Tunanetra Dalam Memanfaatkan Fasilitas Yang Ada Di Perpustakaan Di SLB-A Karya Murni Medan.

Pemanfaatan fasilitas atau layanan multimedia bagi siswa tunanetra di perpustakaan SLB-A Karya Murni Medan telah dimanfaatkan dengan baik oleh siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan seperti komputer dan proyektor yang telah digunakan. Oleh siswa dalam mengakses informasi melalui media audio visual. Siswa sangat tertarik untuk belajar komputer berbicara. Kemudian mereka lebih mandiri dari sebelumnya tanpa bantuan orang awas/orang normal. Antusias mereka bervariasi dari yang biasa hingga luar biasa. Materi yang diberikan kepada mereka secara bertahap tergantung kemampuan siswa.

Keterbatasan penggunaan layanan visual dan suara, khususnya sarana penunjang dan yayasan yang ada saat ini masih sangat terbatas, karena jumlah PC yang dimiliki oleh perpustakaan SLB-A Karya Murni Medan tidak sesuai dengan jumlah pelanggan yang rutin mengunjungi perpustakaan. Hal ini juga menjadi keharusan bagi perpustakaan yang memiliki administrasi media karena harus didampingi oleh kurator yang ahli di bidangnya. Kemudian siswa SMPLB-A mengalami kesulitan dalam menghafal keyboard dan simbol.

2. Siswa Tunanetra Dalam Memanfaatkan Koleksi Perpustakaan Di SLB-A Karya Murni Medan.

Koleksi buku Braille merupakan sumber informasi yang digunakan oleh siswa tunanetra, koleksi yang tersedia di perpustakaan antara lain koleksi Braille Al-Kitap, majalah Braille, buku teks/buku pelajaran (IPA, IPS dan Bahasa Indonesia), buku cerita (Fiksi dan Fabel). Adapun cara siswa tunanetra memanfaatkan koleksi buku Braille yaitu dengan datang langsung ke perpustakaan setelah itu mengambil buku Braille yang diinginkan pada rak buku yang

tersedia, setelah itu siswa tunanetra menuju meja baca untuk membaca buku yang telah dipilih. Pustakawan dan guru untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Koleksi yang sering digunakan oleh siswa tunanetra adalah koleksi buku cerita (fiksi dan fabel). Kendala yang dialami siswa tunanetra dalam proses pemanfaatan koleksi buku Braille antar lain kesulitan dalam mengambil dan mengembalikan buku Braille, kendala lainnya yaitu masih adanya kolekis yang belum tersedia di perpustakaan SLB-A Karya Murni Medan. Yaitu seperti buku cerita seperti fabel dan fiksi masih sedikit jumlahnya.

Buku braille memberikan arti dan pekerjaan yang berarti bagi tunanetra sebagai alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Cara mereka mengakses data adalah dengan memahami buku. Selain itu, ditambah dengan tidak adanya tulisan yang mendukung penerimaan data yang diklaim oleh SLB-A Karya Murni Medan, menjadikan buku Braille sebagai sesuatu yang memegang peranan penting dalam pemenuhan keberadaan siswa tunanetra. Tidak hanya sebagai sumber belajar, siswa juga menggunakan buku Braille untuk memenuhi minat sampingannya seperti membaca buku cerita. Kemampuan buku Braille sebagai akses data bagi siswa tunanetra sangat berguna. Juga mirip dengan basis pembelajaran dan hotspot untuk mendapatkan informasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Siswa Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa(SLB-A) Karya Murni Medan”. Maka saran penelitian antarlain:

Untuk Pihak SLB-A Karya Murni Medan

Sebaiknya sekolah perlu mengangkat tenaga pustakawan khusus dan fokus mengelola perpustakaan. Fasilitas layanan multimedia yang ada di perpustakaan perlu ditingkatkan dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Fasilitas yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Dari beberapa saran diatas diharapkan pihak sekolah lebih meningkatkan lagi, perpustakaan khususnya pada layanan multimedia. Memperluas penggunaan komputer berbicara sehingga siswa tunanetra dapat leluas mencari informasi tanpa ada batasan waktu untuk mengakses informasi yang mereka cari.

Untuk Para Guru SLB-A Karya Murni Medan

Terus berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tunanetra dengan mengajak siswa untuk selalu aktif berkunjung dan memanfaatkannya keberadaan perpustakaan, pada waktu-waktu tertentu atau di luar jam belajar untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di ruang perpustakaan yang bertujuan untuk membiasakan dan membawa siswa tunanetra di SLB-A Karya Murni Medan untuk berada di perpustakaan.

Untuk Para Siswa SMPLB-A Karya Murni Medan

Siswa harus selalu memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya teknologi informasi khususnya penggunaan komputer di era globalisasi informasi saat ini agar tidak ada lgi kata gaptak dan diskriminasi bagi penyandang tunanetra, meningkatkan motivasi belajar dengan menjadi seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi, dan selalu memaksimalkan fasilitas dan layanan teknologi tunanetra yang ada di perpustakaan SLB-A Karya Murni Medan.